

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI SMAN 2 KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Prisila Debby Naitili ¹, Fidelis Atanus ², Herminus Kefi ³

¹ Universitas Timor, Kefamenanu, debbynaitili58927@gmail.com

² Universitas Timor, Kefamenanu, atanusf@gmail.com

³ Universitas Timor, Kefamenanu, Herminus13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kefemenanu. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan pembelajaran daring selain sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus pandemi *covid-19* juga merupakan alternatif yang sangat tepat untuk diterapkan khususnya di dunia pendidikan agar kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan meskipun ditengah situasi pandemi. Selanjutnya manfaat dari pembelajaran daring bagi guru maupun siswa yaitu penggunaan *Information and Technology* (IT) pada akhirnya berdampak pada pemahaman dan kemampuan memanfaatkan IT. Namun kendala yang ditemukan adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana serta kemampuan Sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran daring. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui pelatihan peningkatan kemampuan pemanfaatan teknologi juga melalui dukungan pengadaan paket internet bagi guru dan siswa oleh pihak pemerintah. **Kata kunci: Implementasi; kebijakan public; pembelajaran daring**

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of online learning policies at State Senior High School 2 Kefemenanu. The research method uses qualitative methods with a descriptive approach. The research results show that the online learning policy, apart from being an effort to prevent transmission of the Covid-19 pandemic virus, is also a very appropriate alternative to be implemented, especially in the world of education, so that teaching and learning activities can continue to be carried out even in the midst of a pandemic situation. Furthermore, the benefits of online learning for teachers and students, namely the use of Information and Technology (IT), ultimately have an impact on understanding and ability to utilize IT. However, the obstacle found is that there are still limited facilities and infrastructure as well as human resource capabilities in using technology to support online learning. Efforts to overcome these obstacles are through training to increase the ability to use technology as well as through support for the provision of internet packages for teachers and students by the government.

Key words: Implementation; public policy; online learning

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah dan kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan- kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19 semua negara menerapkan sebuah kebijakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang

pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kementerian pendidikan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh dimana pembelajaran daring ini di lakukan dengan memanfaatkan media teknologi. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom, google meet, zoom, video converence, telepon atau live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga siswa betul-betul belajar.

SMAN 2 Kefamenanu merupakan salah satu Sekolah Menengah atas yang berada di kecamatan kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan jumlah siswa pada tahun 2020/2021 berjumlah 728 orang, yang terdiri dari siswa laki- laki berjumlah 296 orang, siswi perempuan 432 orang, memiliki 47 orang guru. selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran yaitu memiliki 28 ruangan

kelas dengan jumlah siswa setiap kelas 22 orang dan dilengkapi dengan 4 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 3 sanitasi siswa. Secara umum SMAN 2 Kefamenanu ini juga merupakan salah satu sekolah Menengah atas yang menerapkan Pembelajaran Daring di tengah mewabahnya pandemi covid-19 sebagai salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran covid - 19. Penerapan Pembelajaran Daring di SMAN 2 Kefamenanu berdasarkan Instruksi Gubernur Nomor 443/04/PK/2020 tentang pelaksanaan tatanan normal baru pada satuan pendidikan di provinsi Nusa Tenggara Timur dan Surat edaran bupati Timor Tengah Utara Nomor 20/2/BU tentang penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 tatanan normal baru pada penanganan penyebaran covid-19 di Kabupaten Timor Tengah Utara. Hal ini tentunya menjadi hal baru bagi guru dan siswa dimana harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka. Berdasarkan observasi awal dari peneliti implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu belum berjalan secara efektif yang mana ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu sebagai berikut:

Pertama, Minimnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran daring ,efektifnya kegiatan belajar mengajar harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.akan tetapi realita yang terjadi bahwa di SMAN 2 Kefamenanu masih banyak siswa/siswi yang yang belum memiliki *hp,labtop* dan komputer dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring ini. Dalam proses pembelajaran daring ini setiap siswa dan guru sendiri menyediakan *hp,labtop*

dan komputer dalam proses pembelajaran daring yang dimana dalam setiap kelas hampir 5 sampai 7 orang siswa yang belum memiliki *labtop* *hp* maupun *labtop*. Sedangkan sarana yang disiapkan di sekolah hanya berupa 17 unit komputer ,jumlah komputer yang sangat minim tentunya berbanding terbalik dengan jumlah siswa dan guru. Selain itu juga kendala jaringan yang lambat dan akses internet yang mahal hal ini kemudian berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring belum berjalan secara efektif.

Kedua, kesiapan guru dan siswa dalam mengelola aplikasi pembelajaran masih rendah. Ada beberapa dampak yang di rasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar mereka selain itu juga Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, yang dimana 50% guru belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan eksploratif yang dimana penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 3) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan atau memaparkan suatu hal yang berkaitan dengan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa kegiatan dan lain-lain. Sedangkan menurut J. Supranto Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, fakta dan akurat.

Koentjaraningrat (1993 : 89) penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Pendekatan eksploratif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplor kejadian atau fenomena alamiah, mencari tahu kenyataan-kenyataan yang belum terungkap, menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya dan menginterpretasikannya berdasarkan metode dan proses-proses analisis data. Pendekatan eksploratif ini sifatnya lebih fleksibel, dan tidak terukur secara kaku dan baku dan analisis data primernya biasanya bersifat kualitatif. Analisis penelitian ini memberikan suatu penilaian implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Kebijakan

- 1) Kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Implementasi kebijakan menurut George C. Edwards III yang dikutip oleh Budi Winarno bahwa implementasi kebijakan adalah: "Tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang

merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan itu diimplementasikan dengan sangat baik.

Sementara itu, suatu kebijakan yang cemerlang mungkin juga akan mengalami kegagalan jika kebijakan tersebut kurang diimplementasikan dengan baik oleh para pelaksana kebijakan". (Edwards III dalam Winarno, 2002:125-126). Sementara menurut Grindle (1980:7) menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Jadi implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Dalam implementasi kebijakan, isi dari suatu kebijakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kebijakan itu sendiri Grindle menjelaskan bahwa isi program harus menggambarkan; "kepentingan yang dipengaruhi (*interest affected*), jenis manfaat (*type of benefit*), derajat perubahan yang diinginkan (*extent of change envisioned*), status pembuat keputusan (*site of decision making*), pelaksana program (*program implementers*) serta sumberdaya yang tersedia (*resources commited*)". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dalam pelaksanaannya harus melibatkan banyak kepentingan, dan sejauhmana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya.

Dalam penerapan kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu tentunya Kebijakan pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) ini selain sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus pandemi *covid-19* juga merupakan alternatif yang sangat tepat untuk diterapkan khususnya di dunia

pendidikan agar kegiatan belajar mengajar terus dilakukan meskipun ditengah situasi pandemi. sehingga atas alasan tersebut maka Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) sangat penting untuk dilaksanakan di SMAN 2 Kefamenanu.

2) Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran

Merilee S. Grindle (Tahir, 2014:74) Implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Implementasi sangat ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran- sasaran yang semula telah diperinci, program-program aksi telah dirancang dan sejumlah dana telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran tersebut. Menurut Grindlee isi dari suatu kebijakan harus memberikan manfaat bagi pelaksana kebijakan (Implementator) yang dimana Suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan.

Dalam penerapan kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan maka ada beberapa manfaat yang didapatkan baik dari guru maupun siswa yaitu berkaitan dengan penggunaan *Information and Technology* (IT) yang dimana guru maupun siswa sudah semakin mahir dalam mengoperasikan perangkat komputer dan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang ada didalamnya.

3) Perubahan Yang Diinginkan Dari Sebuah Kebijakan

Van Meter dan Van Horn

(2002:100), mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai “Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Yang dimana Menurut Merilee S. Grindle (Subarsono, 2009:93) keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu variabel isi kebijakan dan variabel lingkungan kebijakan. Didalam variabel isi kebijakan termuat Seberapa besar perubahan yang hendak atau diinginkan dari sebuah kebijakan. Yang dimana suatu kebijakan harus diukur seberapa besar perubahan yang ingin dicapai melalui suatu implementasi kebijakan harus mempunyai skala yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka perubahan yang diinginkan dari pihak sekolah berkaitan dengan penerapan kebijakan pembelajaran daring (DARING) maka dalam hal ini perubahan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah, guru dan siswa adalah berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam penggunaan perangkat komputer beserta aplikasi-aplikasinya. Karena pengetahuan tentang *Information and Technology* (IT) menjadi salah satu hal sangat yang penting untuk dipelajari di era sekarang sebagai salah satu alternatif untuk menjawab tantangan zaman yang semakin canggih dan modern. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya kebijakan pembelajaran daring selain sebagai salah satu alternatif untuk memutuskan rantai penyebaran virus, pembelajaran daring ini juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kemajuan siswa baik guru dibidang *Information and Technology* (IT).

4) Implementasi Program

Merilee S. Grindle (Tahir, 2014:74) Implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Implementasi sangat ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang semula telah diperinci, program-program aksi telah dirancang dan sejumlah dana telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran tersebut. Pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan menentukan sejauh mana ketepatan dari kebijakan tersebut diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan informan berkaitan dengan kebijakan pembelajaran daring (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu maka dapat dijelaskan bahwa, penerapan pembelajaran daring ini merupakan kebijakan yang sangat tepat untuk diterapkan ditengah mewabahnya pandemi *corona virus diesses(covid-19)* sebagai salah satu upaya untuk mencegah angka penularan virus. Namun berdasarkan situasi dan kondisi sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana selain itu juga sumber daya manusia yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini belum maksimal pada saat diterapkan di SMAN 2 Kefamenanu.

5) Kebijakan Dalam Kaitan Dengan Implementator

Menurut Widodo (Sutojo, 2015:4) mengatakan bahwa, “implementasi kebijakan adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber-sumber daya yang didalamnya termasuk manusia, dana dan kemampuan

operasional, oleh pemerintah maupun (individu maupun kelompok). Implementasi kebijakan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, ia menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan (Grindle, 1980). Selanjutnya menurut Grindle untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan, Untuk Menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan (implementator) yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Yang dimana Implementor kebijakan adalah mereka yang secara resmi diakui sebagai individu/ lembaga yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program di lapangan dan kelompok sasaran adalah menunjuk para pihak yang dijadikan sebagai objek kebijakan. Sehingga Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu melibatkan semua elemen yang ada di sekolah yaitu, kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai tata usaha sehingga semua aktivitas yang ada disekolah dilaksanakan secara daring baik kegiatan belajar mengajar maupun urusan administrasi sekolah.

6) Sumber Daya Pendukung

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa Pelaksanaan suatu kebijakan harus didukung oleh sumberdaya-sumberdaya yang mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Edwards III (Arifin Tahir,

2015: 61) mengatakan bahwa Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyaknya variabel atau faktor faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pandangan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: Komunikasi, sumber daya, Sikap pelaksana, Struktur Birokrasi. Sementara itu (Grindle, 1980) juga mengatakan bahwa keberhasilan dari suatu implementasi harus di dukung denagn sumber daya-sumber daya yang memadai.

Dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan maka dapat dijelaskan bahwa, sumber daya pendukung berupa sarana dan prasarana juga sumberdaya manusia di SMAN 2 Kefamenanu belum memadai. Yang dimana hampir sebagian siswa yang belum memiliki labtop dan hp sebagai alat yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, selain itu juga fasilitas penunjang berupa kuota internet sangat mahal dan akses jaringan yang sangat lambat merupakan kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung. Kemudian kesiapan guru dan siswa dalam mengelola berbagai macam aplikasi pembelajaran juga masih sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya pendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu belum memadai.

Lingkungan Kebijakan

1) Kekuasaan, Kepentingan dan Strategi Yang Dimiliki Oleh Para Aktor Yang Terlibat Dalam Implementasi Kebijakan.

Menurut (Grindle, 1980) Menjelaskan bahwa keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan selain

dipengaruhi oleh variabel isi kebijakan juga dipengaruhi oleh lingkungan kebijakan , lingkungan kebijakan yang dimaksudkan oleh Grindle disini salah satunya berkaitan dengan kekuasaan, kepentingan serta strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Yang dimana Kekuasaan adalah kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh. Untuk itu suatu kebijakan perlu diperhitungkan kekuatan atau kekuasaan, kepentingan, serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi kebijakan.

Dalam kaitannya dengan Implementasi kebijakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu Sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan maka dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah SMAN 2 Kefamenanu yaitu melakukan pelatihan untuk guru-guru berkaitan dengan penggunaan aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring berupa *google classroom, goole meet dan zoom* serta aplikasi pembelajaran lainnya.

2) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa

Implementasi kebijakan yang sudah dijelaskan pada poin-poin sebelumnya oleh Grindle bahwa Implementasi kebijakan sebagai proses politik dan administrasi. Didalam implementasi kebijakan menurut Grindle dalam (Tahir, 2014:74) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa berkaitan dengan dukungan yang

diberikan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari lingkungan dimana suatu kebijakan diterapkan.

Dalam kaitan dengan implementasi kebijakan pembelajaran daring (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan maka dapat dijelaskan bahwa selama penerapan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu, dukungan yang diberikan pemerintah sebagai pembuat kebijakan adalah menyediakan dana untuk pembelian paket internet untuk guru maupun siswa untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, namun penyediaan paket internet yang disalurkan kepada siswa dan guru tidak sesuai dengan kebutuhan karena aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran menghabiskan kuota internet yang besar, sehingga kadang siswa maupun guru mengeluarkan budget pribadi untuk membeli kuota internet, selain itu juga kuota yang diberikan oleh pemerintah juga tidak lancar yang seharusnya satu bulan sekali harus mendapatkan kuota internet kadang bisa sampai dua maupun tiga bulan sekali.

3) Tingkat kepatuhan dan respon kelompok sasaran

Menurut Grindle dalam (Tahir, 2014:74) juga menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan kelompok sasaran akan menjadi penentu bagi keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan yang dimana tingkat kepatuhan kelompok sasaran akan diukur sejauhmana kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan. Berkaitan dengan implementasi kebijakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan maka dapat dijelaskan bahwa respon dan

tingkat kepatuhan dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru serta siswa terhadap penerapan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu cukup baik. Yang dimana sekolah benar-benar menerapkan pembelajaran daring sehingga semua aktivitas yang ada di dilaksanakan secara daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan dan respon dari pihak sekolah terhadap implementasi kebijakan pembelajaran daring (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu cukup baik.
2. Sumber daya pendukung pembelajaran daring baik ketersediaan sarana maupun kesiapan sumber daya manusia belum memadai.
3. Ketersediaan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah belum menjawab kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa.

Dalam hal meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di SMAN 2 Kefamenanu, maka penulis menyarankan agar:

1. Pemerintah maupun pihak sekolah bekerja sama untuk menyediakan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran daring baik berupa sarana dan prasarana berupa, komputer, laptop, hp dan melakukan pelatihan terhadap guru-guru dan siswa berkaitan dengan cara mengoperasikan berbagai macam aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.
2. Pemerintah benar-benar

memperhatikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring utamanya dalam hal koneksi jaringan internet serta bantuan kuota internet yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan Publik*: PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Abdul Wahab, Solichin. 2006. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara: Jakarta
- A.G, Subarsono, 2013, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Praktik*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- _____. 2009. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Budi Winarno, 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, Yogyakarta: Media Pressindo
- _____. 2002. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*, Yogyakarta: Media Presindo
- Grindle, Marilee. S. 1980. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton University Press:New Jersey.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Gramedia: Jakarta
- Moleong, L J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Nugroho, Riant. (2009). *Publik Policy*. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sutojo. 2015. *Good Corporate Governance*. PT Damar Mulia Pustaka:Jakarta.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. AIPI:Bandung.
- Arifin Tahir, 2014, *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Alvabeta : Bandung
- Peraturan Menti Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran covid-19
- Instruksi Gubernur Nomor 443/04/PK/20 tentang pelaksanaan tatanaan normal baru pada satuan pendidikan di provinsi Nusa Tenggara Timur
- Surat edaran bupati Timor Tengah Utara Nomor 20/2/BU tentang penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalm rangka percepatan penanganan covid-19
- Peraturan Menti nomor 19 tahun 2020 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah reguler